

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kronis merupakan penyakit infeksi maupun non infeksi yang bersifat berkepanjangan, meliputi penyakit menular seperti tubercullosis dan penyakit tidak menular seperti penyakit degeneratif (Nugraha & Ramdhanie, 2018). Penyakit degeneratif adalah penyakit kronik yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup penderitanya diantaranya adalah diabetes mellitus, hipertensi, dan stroke (Fridalni dkk., 2019).

Secara global, prevalensi penyakit kronis semakin meningkat, namun ketaatan terhadap regimen pengobatan tetap rendah. Di negara maju, hanya sekitar 50% dari semua pasien dengan penyakit kronik telah menggunakan pengobatan mereka sesuai petunjuk. Ketidakpatuhan ini berbanding lurus dengan hasil klinis yang buruk (Kvarnström dkk., 2018). Sedangkan di Indonesia sendiri dari beberapa penelitian yang ada menyatakan bahwa ketidakpatuhan terhadap terapi antidiabetes sebesar > 50% terhadap obat antidiabetes dan menunjukkan adanya hubungan antara ketidakpatuhan terapi dengan menurunnya kondisi kesehatan pasien (Kartono dkk., 2020). Selain itu, sebanyak 68,2% pasien tidak patuh dan patuh rendah terhadap terapi antihipertensi yang juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan

antara ketidakpatuhan terapi dengan pencapaian efek terapi yang diinginkan (Setyoningsih & Zaini, 2020).

Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat menciptakan beban ekonomi dan klinis yang signifikan bagi individu dan sistem kesehatan. Menurut tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Cutler dkk. (2018) biaya ekonomi tahunan yang terkait dengan ketidakpatuhan spesifik penyakit berkisar antara US\$949 hingga US\$44,190 per orang (Cutler dkk., 2018). Selain itu, laporan sebelumnya memperkirakan bahwa ketidakpatuhan dalam penggunaan obat mengakibatkan 200.000 kematian prematur di Eropa setiap tahun. Dampak ekonomi dan klinis dari ketidakpatuhan dalam penggunaan obat menekankan pentingnya pengembangan mekanisme yang optimal untuk mendorong kepatuhan terhadap regimen pengobatan (Yoon dkk., 2023).

Kepatuhan dalam terapi obat merupakan perilaku yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jasmine dkk. (2020) menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada kepatuhan pengobatan yaitu pendidikan pasien, jenis kelamin, lama menderita diabetes, jumlah obat yang diminum, frekuensi pemberian dosis, dan pengetahuan pasien (Jasmine dkk., 2020).

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2018 melaporkan bahwa kunjungan rawat jalan di rumah sakit, khususnya RSUD Panembahan Senopati didominasi oleh penyakit tidak menular. Hal tersebut menegaskan bahwa di Kabupaten Bantul terjadi perubahan epidemiologi dengan

meningkatnya penyakit-penyakit tidak menular, terutama penyakit hipertensi (DIKPLHD, 2020). Menurut Peraturan Bupati Bantul Nomor 73 Tahun 2021 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2021-2026 penggunaan layanan pasien rawat jalan menurut jenis pembayaran di RSUD Panembahan Senopati Bantul didominasi oleh pengguna layanan BPJS yang selalu menempati urutan pertama setiap tahunnya. Pada tahun 2020 pengguna BPJS di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul sebanyak 116.929 pasien.

Rasulullah S.A.W bersabda :

إن الله تعالى أنزل الداء والدواء وجعل لكل داء دواء فتداؤوا ولا تداؤوا بالحرام

Artinya : “Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obatnya dan menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian, dan jangan kalian berobat dengan yang haram.” (HR. Abu Dawud dari Abu Darda).

Surat tersebut menyebutkan bahwa Allah menurunkan penyakit pasti dengan obatnya. Maka, hubungan surat ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk melihat tingkat kepatuhan dan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien penderita penyakit kronis dalam mengonsumsi obat sehingga pasien dapat menjalani pengobatan secara teratur dan agar didapatkan tingkat kepatuhan yang tinggi sehingga tujuan pengobatan atau terapi yang dilakukan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan dalam konsumsi atau penggunaan obat pada pasien BPJS penderita penyakit kronis di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kepatuhan pasien BPJS penderita penyakit kronis dalam mengonsumsi obat di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati?
2. Apa saja faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pasien BPJS penderita penyakit kronis di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian
1	Penulis dan tahun : Akrom dkk. (2019) penelitian
	Judul penelitian : Analisis Determinan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Tipe 2 di Pelayanan Kesehatan Primer
	Desain penelitian : <i>Cross sectional</i>
	Metode analisis : <i>Chi square</i>
	Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan ragam kepatuhan dengan presentase terbesar adalah sering lupa minum obat dan sering minum obat kurang dari petunjuk sebenarnya. Selain 2 faktor tersebut juga dipengaruhi oleh status bekerja, frekuensi obat lebih dari sekali, dan jumlah obat lebih dari dua.
	Perbedaan penelitian : Lokasi dan metode analisis

2	Penulis dan tahun penelitian	: Tumundo dkk. (2021)
	Judul penelitian	: Tingkat Keptuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara
	Desain penelitian	: <i>Cross sectional</i>
	Metode analisis	: <i>Chi square</i>
	Hasil	: Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kepatuhan pengobatan pasien kategori rendah sebesar 57,5%, sedang sebesar 20%, dan tinggi sebesar 22,5%
	Perbedaan penelitian	: Lokasi dan metode analisis
3	Penulis dan tahun penelitian	: Jasmine dkk. (2020)
	Judul penelitian	: Analisis Faktor Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Pancoran Mas Periode Maret-April 2019
	Desain penelitian	: <i>Cross sectional</i>
	Metode analisis	: <i>Chi square</i>
	Hasil	: Pada penelitian ini didapatkan hasil adanya hubungan antara jenis kelamin, status pendidikan, lama menderita, jumlah obat, dan pengetahuan tentang DM terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien DM di Puskesmas Pancoran Mas
	Perbedaan penelitian	: Lokasi dan metode analisis

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien BPJS penderita penyakit kronis dalam mengonsumsi atau menggunakan obat di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat pasien BPJS penderita penyakit kronis di Instalasi Rawat Jalan RSUD Panembahan Senopati.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien penderita penyakit kronis.

2. Bagi Institut Pendidikan

Penelitian ini sebagai bentuk kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang kefarmasian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan pada penderita penyakit kronis dalam menjalani terapi.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien penderita penyakit kronis dalam menjalani pengobatan di RSUD Panembahan Senopati Bantul sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pada penderita penyakit kronis.